

**ANALISIS KONSEP PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK
MELALUI STRATEGI MASTERY LEARNING SERTA
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T- 15 2010 262 PAI	No. REG : T-2010/PAI/262 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

NUR FUROTUL MU'AROF

NIM : D31206076

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Furrotul Muarrof
NIM : D31206076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui akan tetapi hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari pengambil-alihan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Surabaya, 04 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan

Nur Furrotul Muarrof
D31206076

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Furrotul Muarrof

NIM : D31206076

Judul : ANALISIS KONSEP PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK
MELALUI STRATEGI *MASTERY LEARNING* SERTA
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Agustus 2010
Dosen pembimbing,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP 196301231993031002



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Nur Furrotul Muarrof** telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

**Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Dekan




Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua


Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Sekretaris


Ainun Syarifah M. Pd. I
NIP. 197806122007102010

Penguji I


Ah. Zakki Fuad M. Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji II


Drs. Sutiyono M. M
NIP. 195108151981031005

ABSTRAK

Nur Furotul Muarof, Nim: D31206076, Tahun 2010. Judul skripsi “Analisis Konsep Pembelajaran Konstruktivistik melalui Strategi *Mastery Learning* serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang berawal pada konsep stimulus-respon berganti menjadi pendekatan yang lebih menekankan pada hakikat manusia sebagai makhluk pembangun ilmu pengetahuan. Di samping itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai penyampaian “Pengetahuan tentang agama Islam”. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Dengan demikian perlu dipikirkan konsep dan strategi pembelajaran yang bisa memberikan peluang untuk terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam tersebut. Salah satu konsep pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk proses internalisasi nilai-nilai Islam adalah konsep pembelajaran konstruktivistik dimana peran aktif siswa lebih ditonjolkan, sedangkan guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator. Untuk pencapaian hasil yang lebih baik, konsep ini dipadukan dengan strategi *mastery learning* yang merupakan upaya untuk pencapaian ketuntasan belajar siswa dimana siswa akan mendapatkan keluasaan waktu dalam memahami suatu materi dan penugasan yang bersifat remedial. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* ini telah diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Namun sampai sekarang belum pernah dilaksanakan penelitian tentang bagaimana implementasinya. Maka dari itu penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat judul tersebut.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas adalah (1) Bagaimana konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam? (2) Bagaimana implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik? (3) Bagaimana analisis konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* serta implementasinya dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan datanya adalah metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengetahui variabel X dan variabel Y menggunakan rumus prosentase yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu kurang baik. Kondisi ini disebabkan oleh kekurang kemampuan guru dalam mengarahkan anak didik sehingga anak didik belum dapat memahami materi ajar secara utuh. Bagi anak didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran lebih suka bercanda dengan teman sebangku. Meskipun masih terdapat kesulitan dalam mengarahkan pemahaman siswa, namun bukan suatu halangan bagi seorang guru untuk terus memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Definisi Operasional	7
E. Kajian Teori	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis tentang Pembelajaran Konstruktivistik	
1. Pengertian Konstruktivistik	12
2. Prinsip-prinsip Konstruktivistik	14
3. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivistik	15
4. Komponen-komponen Pendekatan Konstruktivistik	16
5. Strategi Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI ..	18
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran secara Konstruktivistik	19
7. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI	21
B. Tinjauan Teoritis tentang Strategi Mastery Learning	
1. Pengertian <i>Mastery Learning</i>	23
2. Prinsip <i>Mastery Learning</i>	24
3. Strategi <i>Mastery Learning</i>	26
4. Pola dan Prosedur <i>Mastery Learning</i>	27
5. <i>Mastery Learning</i> Secara Teoritis dan Praktis	29
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mastery Learning</i>	31
C. Implementasi Konsep Pembelajaran Konstruktivistik Melalui Strategi Mastery Learning pada Pendidikan Agama Islam	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variable	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Metode Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	47
2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	56
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	56
4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	57
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	59
6. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	61
7. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	61
B. Penyajian Data	
1. Data tentang Implementasi Konsep Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	63
2. Data tentang Implementasi Strategi <i>Mastery Learning</i> dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu ...	68
C. Analisis Data	
1. Tentang Konsep Pembelajaran Konstruktivistik melalui Strategi <i>Mastery Learning</i> dalam Pendidikan Agama Islam	72
2. Analisis Data tentang Implementasi Konsep Pembelajaran Konstruktivistik melalui Strategi <i>Mastery Learning</i> dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu ...	73
3. Analisis tentang Konsep Pembelajaran Konstruktivistik melalui Strategi <i>Mastery Learning</i> serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Indikator Variabel	38
Tabel II	: Keadaan guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik	59
Tabel III	: Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik	61
Tabel IV	: Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik ..	62
Tabel V	: Daftar nama-nama responden	65
Tabel VI	: Data hasil angket tentang konsep pembelajaran konstruktivistik	67
Tabel VII	: Data hasil angket tentang strategi <i>mastery learning</i>	70
Tabel VIII	: Tentang konsep pembelajaran konstruktivistik (rangkuman jawaban)	74
Tabel IX	: Tentang strategi <i>mastery learning</i> (rangkuman jawaban)	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal di dalam kehidupan manusia. Di mana pun dan kapan pun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan manusia untuk memanusiakan sendiri, yaitu manusia berbudaya. Selamanya pendidikan tetap menjadi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, utamanya untuk mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menjawab tentang perubahan zaman melalui proses belajar mengajar yang merupakan dua konsep yang hampir tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, terutama dalam praktiknya di sekolah.

Menurut Bagne (1977) bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai, dan perubahan kemampuan, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian, belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi,

kemampuan berfikir logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreatifitas yang telah dicapainya. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi sekaligus pada proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar siswa terjadi secara harmonis dan optimal.¹

Di awal abad ke-21 ini, paradigma pembelajaran mulai mengalami pergeseran. Peristiwa belajar yang selama ini didasarkan pada konsep stimulus-respon mulai berganti menjadi pendekatan yang lebih manusiawi. Suatu pendekatan yang lebih menekankan pada hakikat manusia sebagai makhluk pembangun ilmu pengetahuan. Hal ini dikenal sebagai pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruktivis berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu aliran yang berupaya membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern. Konstruktivis berupaya membina suatu konsensus yang paling luas mengenai tujuan pokok yang tertinggi dalam kehidupan

Para penganut pendekatan konstruktivistik meyakini bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Pengetahuan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Pengetahuan merupakan proses yang memerlukan

¹ Najib Sulham, *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Intelektual Club, 2006), 5.

tindakan. Belajar lebih diartikan sebagai sebuah proses konstruksi makna dari pada hanya sekedar mengingat dan menghafal fakta-fakta yang bersifat faktual.

Yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswa lah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

Pengetahuan dalam pengertian konstruktivisme tidak dibatasi pada pengetahuan yang logis dan tinggi. Pengetahuan di sini juga dapat mengacu pada pembentukan gagasan, gambaran, pandangan akan sesuatu atau gejala sederhana.

Dalam konstruktivisme, pengalaman dan lingkungan kadang punya arti lain dengan arti sehari-hari. Pengalaman tidak harus selalu pengalaman fisis seseorang seperti melihat, merasakan dengan indranya, tetapi dapat pula pengalaman mental yaitu berinteraksi secara pikiran dengan suatu obyek. Dalam konstruktivisme kita sendiri yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan.

Berdasar pada hal inilah dirasa akan membantu tercapainya hasil yang maksimal jika digunakan suatu strategi yang baik pula. Dari beberapa strategi yang ada penulis menggabungkan antara model pembelajaran konstruktivistik dengan strategi *mastery learning*. *Mastery learning* merupakan salah satu dari 4 macam klasifikasi strategi pembelajaran. Pada strategi ini guru mengusahakan

upaya-upaya yang dapat menghantarkan siswa ke arah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.

Belajar tuntas (mastery learning) adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group based approach*)

Penguasaan tuntas ini dilandasi dua asumsi, **pertama**; bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Hal ini dilandasi teori yang dikemukakan oleh John B. Carrol bahwa anak didik apabila didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa anak didik yang berbakat cenderung memperoleh nilai tertinggi. **Kedua**; apabila pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya.²

Pada dasarnya belajar tuntas akan menciptakan peserta didik memiliki kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengecilkan perbedaan antara anak cerdas dengan anak yang tidak cerdas. Belajar tuntas

² Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 215

menciptakan anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi anak cerdas akan mencapai semua tujuan pembelajaran sedang anak didik yang kurang cerdas hanya mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran.

Dengan sistem belajar tuntas diharapkan program belajar mengajar dapat dilaksanakan sedemikian rupa agar tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Secara operasional perwujudannya adalah nilai rata-rata seluruh siswa dalam satuan kelas dapat ditingkatkan dan jarak antara siswa yang cepat dan lambat belajar menjadi semakin pendek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengetahuan ini, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat konsep pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui bagaimana implementasi serta hasil yang dicapai, penulis memilih sekolah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik sebagai tempat observasi dari masalah yang penulis angkat untuk bahan skripsi dengan judul "Analisis konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* serta implementasinya dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu"

Berdasarkan latar belakang diatas, alasan peneliti mengangkat judul ini adalah untuk menggambarkan bagaimana konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* serta bagaimana implementasinya dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan urgensi masalah diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik?
3. Bagaimana analisis konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.
3. Untuk mengetahui analisis konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.³

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Konsep Pembelajaran Konstruktivistik

Adalah model (bentuk) pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan pemberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami. Pembelajaran konstruktivistik ini merujuk pada asumsi bahwa manusia mengembangkan dirinya dengan cara melibatkan diri baik dalam kegiatan secara personal maupun sosial dalam membangun ilmu pengetahuan.⁴

³ Suryadi suryabrata, *metodologi penelitian I*,(Jakarta: raja grafindo persada, 1988), 76.

⁴ Benny A. Pribadi, *model desain sistem pembelajaran*,(Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 156

2. Strategi Pembelajaran *Mastery Learning*

Merupakan suatu strategi (rencana) pembelajaran yang mengusahakan upaya-upaya yang dapat menghantarkan siswa ke arah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.⁵

Dari uraian diatas, maka dapat penulis tegaskan bahwa maksud dari judul:

“ANALISIS KONSEP PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK MELALUI STRATEGI *MASTERY LEARNING* SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK” adalah dengan konsep konstruktivistik yang berorientasi pada

pembangunan pemahaman dan pemakaian strategi *mastery learning* sebagai siasat untuk mencapai pemahaman yang tuntas (maksimal) tentunya akan menciptakan anak didik yang memiliki kualitas pemahaman yang bagus. Konsep ini mengarahkan anak didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan secara utuh meski kemampuan yang dimiliki berbeda-beda.

E. Kajian Teori

1. Tinjauan Teoritis tentang Konsep Pembelajaran Konstruktivistik

Berbeda dengan behaviorisme, konstruktivisme memfokuskan pada proses-proses pembelajaran bukannya pada prilaku belajar. Sejak pertengahan tahun 1980-an, para peneliti berusaha untuk mengidentifikasi tentang bagaimana siswa mengkonstruksi/membentuk pemahaman mereka terhadap

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 140

bahan yang mereka pelajari. Menurut konstruktivisme pemahaman tersebut diperoleh melalui proses kognitif.

Para siswa menciptakan atau membentuk pengetahuan mereka sendiri melalui tingkatan dan interaksi dengan dunia. Berkenaan dengan praktek kelas, pendekatan-pendekatan konstruktivis mendukung kurikulum dan pengajaran *student-centered* bukannya *teacher-centered*. Siswa adalah kunci pembelajaran.⁶

Dalam proses pembelajaran, konsep ini menghendaki agar anak didik dapat dibandingkan kemampuannya untuk secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntutan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penyusunan seperti ini, anak didik akan tetap berada dalam suasana aman dan bebas.

Tujuan konstruktivistik ini ditentukan pada bagaimana belajar, yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif produksi dalam konteks nyata yang mendorong si belajar (anak didik) untuk berpikir dan berpikir ulang lalu mendemonstrasikan.

2. Tinjauan Teoritis tentang Strategi *Mastery Learning*

Mastery learning adalah mengusahakan upaya-upaya yang dapat menghantarkan siswa ke arah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah disusun secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran

⁶ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 178

klasikal) dan membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa. Pada dasarnya penguasaan penuh akan menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁷

Diakui bahwa bakat anak berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai bakat yang tinggi dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah dan sebagainya sanggup mempelajari lebih cepat dan lebih mudah. Menurut penelitian, apabila seluruh siswa dengan berbagai macam bakat tersebut diberi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda sesuai dengan bakat yang dimiliki. Terdapat korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar. Akan tetapi jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak serta waktu belajara lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penuh bagi setiap anak dalam tiap bidang studi. Maka korelasi antara bakat dan hasil belajar dapat dihilangkan.⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan dibawah ini dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain :

⁷ Martinis Yamin, *Paradikma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Presada Press, 2008), 215

⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 37

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian teori dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang kajian teori yang meliputi pembahasan tentang konsep pembelajaran konstruktivistik, pembahasan tentang strategi *mastery learning* dan implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi identifikasi variabel, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV memuat tentang laporan hasil penelitian analisis yang meliputi gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari, sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, letak geografis, visi dan misi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran - lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Tentang Konsep Pembelajaran Konstruktivistik

1. Pengertian Konstruktivistik

Konstruksi berarti bersifat membangun.⁹ Menurut Tran Vui, konstruktivistik adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas pengalaman-pengalaman sendiri, sedangkan teori konstruktivistik adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain.¹⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konsep konstruktivistik, proses pembelajaran yang dilakukan menghendaki agar anak didik mempunyai kemampuan untuk bias menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penyesuaian ini anak didik akan tetap berada dalam suasana aman dan bebas.

Menurut Glasersfeld (Beetencourt, 1989 dan Matthews, 1994), konstruktivistik adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri dan juga menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas), pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan

⁹ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 365

¹⁰ Jalaludin dan I. Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Madia Pratama, 1997), 144

melalui kegiatan seseorang. Lebih jauh Von Glasersfeld (collette & ciappatta, 1994) mengemukakan bahwa “*constructivists stress that human construct the objects and relationship that they perceive to the extent that their conceptions fit the environment.*”¹¹

Menurut Parkay, konstruktivis memandang bahwa dalam belajar, siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Belajar merupakan kerja mental secara aktif.¹²

Menurut Martin. Et. Al , konstruktivistik menekankan pentingnya setiap siswa aktif mengkonstruksikan pengetahuan melalui hubungan saling mempengaruhi dari belajar sebelumnya dengan yang baru.¹³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka pembelajaran secara konstruktivistik ialah proses pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa untuk membentuk pengetahuannya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami.

Tujuan dari pembelajaran konstruktivistik sendiri adalah:¹⁴

- a. Memotivasi siswa bahwa belajar merupakan tanggung jawab mereka sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri.

¹¹ <http://edutecation14.blogspot.com/2009/06/konstruktivistik.html>

¹² Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan-Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offet, 1997),

¹³ A D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), 137

¹⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 147

- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
- d. Mengembangkan siswa untuk menjadi pemikir mandiri.

2. Prinsip-prinsip Konstruktivistik

Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivistik yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah:

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.
- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalar.
- c. Siswa aktif megkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
- d. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.
- e. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
- f. Mencari dan menilai pendapat siswa.¹⁵

Selain dari yang disebutkan diatas, ada juga yang menambahkan beberapa prinsip diantaranya:

- g. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa
- h. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa
- i. Menilai belajar siswa dalam konteks pembelajaran¹⁶

¹⁵ <http://edutecation14.blogspot.com/2009/06/konstruktivistik.html>

¹⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru...*, 150

Dari semua itu hanya ada satu prinsip yang paling penting adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga kepada siswa yang mana tangga itu nantinya dimaksudkan dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus diupayakan agar siswa itu sendiri yang memanjatinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivistik

Belajar merupakan perubahan dalam tujuan konstruksi dari pengalaman. Proses belajar dipandang saling berpengaruh antar pengetahuan yang ada pada siswa, konteks sosial, dan masalah yang akan dipecahkan. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Guru pun harus mengakui bahwa peserta didik membentuk dan menstruktur pengetahuannya berdasarkan modalitas belajar yang dimilikinya.

Adapun ciri dari pembelajaran konstruktivistik antara lain:

- a. Siswa terlibat aktif dalam belajar

- b. Informasi dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu , dan pemahaman terhadap informasi menjadi kompleks
- c. Orientasi dalam pembelajaran adalah investigasi dan penemuan
- d. Belajar berarti memberi makna. Makna yang diciptakan oleh siswa berasal dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Konstruksi ini dipengaruhi pengertian yang telah dimiliki
- e. Konstruksi ini adalah proses yang terus menerus. Setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan baru, akan diadakan rekonstruksi baik secara kuat maupun lemah
- f. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu pikiran seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut
- g. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya
- h. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui siswa mengenai konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

4. Komponen-komponen Pendekatan Konstruktivistik

Tujuan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami dan menggunakan informasi atau pengetahuan yang dipelajari. implementasi pendekatan konstruktivistik dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa komponen penting, antara lain:

- a. Belajar aktif (*active learning*)
- b. Siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat otentik dan situasional
- c. Aktivitas belajar harus menarik dan menantang
- d. *Bridging*, yaitu kemampuan siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya
- e. Siswa harus mampu merefleksikan pengetahuan yang sedang dipelajari
- f. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam melakukan konstruksi pengetahuan
- g. Guru harus membantu siswa dalam bentuk *scaffolding* dalam menempuh proses belajar.¹⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pendapat Gagnon dan Collay, komponen dalam pendekatan konstruktivistik yaitu:

- a. Situasi. Komponen ini menggambarkan tentang maksud atau tujuan dilakukannya aktivitas pembelajaran serta tugas-tugas yang perlu diselesaikan oleh siswa agar memiliki makna dari pengalaman belajar yang telah dilalui.
- b. Pengelompokan. Dalam hal ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan sejawatnya. Pengelompokan dapat dilakukan secara acak atau didasarkan pada kriteria tertentu.

¹⁷ Dr Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanivius, 1997), 61

- c. Pengaitan, dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru.
- d. Pertanyaan. Pengajuan pertanyaan merupakan hal penting karena akan memunculkan gagasan asli yang merupakan inti dari pendekatan pembelajaran konstruktivistik.
- e. Eksibisi, yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan hasil belajar setelah mengikuti suatu pengalaman belajar.
- f. Refleksi, komponen ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk berpikir kritis tentang pengalaman belajar yang telah ditempuh. Refleksi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang aplikasi dari pengetahuan yang telah mereka miliki.

5. Strategi Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan memiliki tugas membantu para peserta didik agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan situasi yang kongkrit, maka strategi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi seorang pendidik. Mengajar merupakan suatu seni yang menuntut bukan hanya penguasaan tehnik melainkan juga intuisi. Di bawah ini adalah ciri-ciri mengajar konstruktivistik yang perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. Orientasi, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dan mengadakan observasi terhadap topic yang hendak dipelajari.

¹⁸ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 163

- b. Elicitasi, siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis dan lain-lain.
- c. Restrukturisasi, dalam hal ini meliputi tiga hal yaitu klasifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi atau pengumpulan ide, membangun ide baru bila dalam diskusi idenya bertentangan dengan ide lain dan mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen.
- d. Penggunaan ide dalam bentuk situasi, ide yang telah dibentuk siswa perlu diaplikasikan pada situasi yang dihadapi sehari-hari. Seseorang perlu merevisi gagasannya dengan mengubah menjadi lebih lengkap.¹⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ausabel strategi pokok dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan konstruktivistik adalah "*meaningfull learning*" yang mengajak siswa berpikir memahami materi Pendidikan Agama Islam, bukan sekedar mendengar, menerima dan mengingat-ingat sedemikian rupa sehingga masuk akal, karena pengetahuan baru terbentuk dari sesuatu yang masuk akal.²⁰

6. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Secara Konstruktivistik

a. Kelebihan

Adapun kelebihan dari pembelajaran konstruktivistik antara lain:

¹⁹Dr Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme ...*, 69

²⁰Dr. E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 22

- 1). **Berfikir.** Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa akan berfikir untuk menyelesaikan masalah, menyampaikan ide/gagasan, membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai kemungkinan.
- 2). **Faham.** Kefahaman siswa tentang suatu konsep dan ide lebih jelas apabila mereka terlibat secara langsung dalam pembinaan pengetahuan baru.
- 3). **Ingat.** Setelah memahami suatu konsep, siswa akan dapat mengingat lebih lama konsep tersebut karena mereka terlibat secara aktif dalam mengaitkan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk menghasilkan pengetahuan baru.
- 4). **Yakin.** Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa diberi peluang untuk membina sendiri kefahaman mereka tentang sesuatu. Ini menjadikan siswa lebih yakin kepada diri sendiri dan berani menghadapi serta menyelesaikan masalah dalam situasi baru.
- 5). **Kemahiran Sosial.** Siswa bekerja sama dengan orang lain dalam menghadapi masalah. Kemahiran sosial ini diperoleh apabila siswa berinteraksi dengan siswa lain serta guru dalam membina pengetahuan siswa.
- 6). **Semangat.** Dalam pembelajaran konstruktivistik, siswa membina sendiri pengetahuan, konsep dan ide secara aktif. Hal ini menjadikan siswa

lebih faham, yakin dan semangat untuk terus belajar sepanjang hayat walaupun menghadapi berbagai kemungkinan dan hambatan.²¹

b. Kekurangan

Dalam bahasan kekurangan atau kelemahan ini mungkin bisa kita lihat dalam proses belajarnya dimana peran guru sebagai pendidik kurang begitu mendukung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi antara lain:

- 1). Sulit mengubah kebiasaan dan keyakinan guru.
- 2). Guru kurang tertarik dan mengalami kesulitan mengelola kegiatan pembelajaran berbasis konstruktivistik.
- 3). Adanya anggapan guru bahwa penggunaan metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran akan menggunakan waktu yang lebih besar.
- 4). Banyaknya pelajaran yang harus dipelajari siswa merupakan kendala yang cukup serius.
- 5). Pembelajaran berbasis konstruktivistik mensyaratkan perubahan sistem evaluasi yang mungkin belum dapat diterapkan oleh guru.
- 6). Siswa telah terkondisi untuk bersikap menunggu informasi (transfer pengetahuan dari guru).
- 7). Budaya negatif di lingkungan rumah juga merupakan suatu kendala.

7. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran PAI

Dalam pendekatan pembelajaran konstruktivistik, menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi peserta didik harus

²¹PPK, *Pembelajaran secara Konstruktivisme*, (PPK, Kuala Lumpur, 2001), 14

mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran konstruktivistik bukan merupakan kegiatan untuk memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Pembelajaran konstruktivistik juga menekankan bahwa pengetahuan dibentuk melalui pengalaman, pembelajaran adalah interpretasi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan konstruktivistik dapat membantu siswa untuk membangun konsep-konsep dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep itu terbangun kembali melalui transformasi informasi untuk menghasilkan konsep baru. Mengajar dalam pendekatan konstruktivistik berarti berpartisipasi dengan pelajaran dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut prinsip pembelajaran konstruktivistik, seorang pengajar berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Fungsi mediator dan fasilitator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini dijabarkan dalam beberapa tugas, antara lain:

- a. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rangsangan, proses dan penelitian dalam bidang keagamaan.
- b. Menyediakan pengalaman atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk

mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiah siswa.

c. Memonitor dan mengevaluasi tentang pengetahuan yang diperoleh siswa.²²

B. Tinjauan Teoritis Tentang Strategi *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)

1. Pengertian *Mastery Learning*

Sebagai seorang guru tentunya sudah lebih dulu menerima bahwa kondisi siswa di dalam kelas tidak semuanya pandai, ada yang tergolong anak yang pandai, sedang dan juga bodoh. Perbedaan ini bisa dilihat pada perolehan nilai yang didapat ketika selesai melaksanakan ujian. Tidak banyak yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk menanggapi masalah ini. Kondisi ini dianggap wajar dan sudah terjadi pada umumnya.

Pencapaian penuh atau penguasaan penuh terhadap bahan ajar merupakan tujuan dari proses belajar mengajar yang ideal. Teori ini lebih dikenal dengan istilah *mastery learning* atau belajar tuntas. *Mastery learning* adalah mengusahakan upaya-upaya yang dapat menghantarkan anak didik ke arah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran. Belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pembelajaran klasikal melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.²³

²² Abdul Mujib, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 128

²³ S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 36

Hal ini bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan yang terdapat pada siswa dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of program*).



Ide-ide mengenai *mastery learning* telah dikemukakan oleh beberapa tokoh seperti H.C. Morrison, B.F. Skinner, J.I. Goodlad dan R.H. Anderson, Jhon Carrol, Jerome Bruner, P. Suppes dan R. Glaser.

Landasan konsep dan teori belajar tuntas (*Mastery Learning Theory*) adalah pandangan tentang kemampuan siswa yang dikemukakan oleh John B. Carroll pada tahun 1963 berdasarkan penemuannya yaitu "*Model of School Learning*" yang kemudian dirubah oleh Benyamin S. Bloom menjadi model belajar yang lebih operasional. Selanjutnya oleh James H. Block model tersebut lebih disempurnakan lagi.²⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prinsip *Mastery Learning*

Para pengembang konsep belajar tuntas mendasarkan pengembangan pengajarannya pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa dalam situasi dan kondisi belajar yang normal dapat menguasai sebagian terbesar bahan yang diajarkan. Tugas guru untuk merancang pengajarannya sedemikian rupa sehingga sebagian besar siswa dapat menguasai hampir seluruh bahan ajaran

²⁴ <http://andieirfan.multiply.com.id>

- b. Guru menyusun strategi pengajaran tuntas mulai dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang hendak dikuasai oleh siswa.
- c. Sesuai dengan tujuan-tujuan khusus tersebut guru merinci bahan ajar menjadi satuan-satuan bahan ajaran yang kecil yang mendukung pencapaian sekelompok tujuan tersebut.
- d. Selain disediakan bahan ajaran untuk kegiatan belajar utama, juga disusun bahan ajaran untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan. Konsep belajar tuntas sangat menekankan pentingnya peranan umpan balik.
- e. Penilaian hasil belajar tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan.
- f. Konsep belajar tuntas juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual. Prinsip ini direalisasikan dengan memberikan keleluasaan waktu, yaitu siswa yang pandai atau cepat belajar bisa maju lebih dahulu pada satuan pelajaran berikutnya, sedang siswa yang lambat dapat menggunakan waktu lebih banyak atau lama sampai menguasai secara tuntas bahan yang diberikan.²⁵

Pada dasarnya belajar tuntas akan menciptakan peserta didik yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi anak cerdas akan mencapai semua tujuan pembelajaran sedang anak didik yang kurang cerdas hanya mencapai sebagian dari tujuan pembelajaran atau tidak mencapai tujuan pembelajaran sama sekali.

²⁵ <http://one.indoskripsi.com/node/7698+strategi+mastery+learning.id>

3. Strategi *Mastery Learning*

Strategi *mastery learning* dapat diterapkan secara tuntas guna meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada tingkat pengembangan individu dalam proses belajar di kelas. Peserta didik akan mampu mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara sistematis. Kesistematiskan ini terlihat dari strategi pembelajaran yang dilakukan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang gagal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Strategi belajar tuntas dapat dibedakan dari pengajaran non belajar tuntas dalam hal berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosa kemajuan (*diagnostic progress test*).
- b. Peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditentukan.
- c. Pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran remedial (pengajaran korektif).²⁶

²⁶ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 35

Benyamin S. Blomm memberikan tiga strategi dalam belajar tuntas, yaitu mengidentifikasi prakondisi, mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar kemudian mengimplementasikan dalam pembelajaran klasikal dengan memberikan variasi untuk menyesuaikan dengan kemampuan individu, yang meliputi:

a. *Corrective Technique*. Pengajaran remedial yang dilakukan dengan memberikan pengajaran kepada peserta didik yang gagal mencapai tujuan. Dalam hal ini hendaknya menggunakan prosedur dan metode yang berbeda dari sebelumnya.

b. Memberikan tambahan waktu kepada peserta didik yang belum menguasai bahan ajar secara tuntas.²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pokoknya strategi itu ialah “apabila kepada siswa diberikan waktu yang cukup (*sufficient*) dan mereka diperlakukan secara tepat (*appropriate treatment*), maka mereka akan mampu dan dapat belajar sesuai dengan tuntutan dan sasaran yang diharapkan”.

4. Pola Dan Prosedur *Mastery Learning*

Benyamin S. Bloom mengemukakan bahwa tingkat keberhasilan dapat dicapai apabila pengajaran yang diberikan secara klasikal bermutu baik dan

²⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 219

berbagai tindakan korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan tepat.²⁸

Untuk menciptakan pembelajaran yang baik, Bloom mengembangkan suatu pola dan prosedur pengajaran yang dapat diterapkan dalam memberikan pengajaran, yaitu:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran, baik itu secara umum maupun secara khusus.
- b. Menjabarkan materi pelajaran atas sejumlah unit pelajaran yang dirangkaikan.
- c. Memberi pelajaran secara klasikal sesuai dengan pelajaran yang sedang dipelajari.
- d. Memberikan tes kepada siswa pada akhir unit untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mngolah materi.
- e. Memberikan bantuan kepada siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan yang ditentukan.
- f. Memulai unit atau bab baru apabila hampir seluruh siswa telah mencapai tingkat penguasaan yang telah ditentukan.
- g. Menggunakan prosedur yang sama dalam mengajarkan unit-unit pelajaran lain sampai seluruh rangkaian pelajaran selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁸ W S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Garsindo, 1996), 47

h. Memberikan tes kepada siswa yang mencakup seluruh rangkaian pelajaran.

Tes akhir ini bersifat sumatif yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan setiap siswa terhadap seluruh tujuan pembelajaran.²⁹

Selain prosedur diatas, guru juga dapat melakukan pengajaran dengan kegiatan tambahan yang mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai penguasaan penuh, yaitu dengan memberikan *feedback* atau umpan balik yang terperinci dan penggunaan sumber serta metode pengajaran yang tidak monoton.

5. Mastery Learning Secara Teoritis Dan Praktis

Secara teoritis belajar tuntas (*mastery learning*) didasarkan pada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Bakat dan kecepatan belajar siswa
- b. Kemampuan untuk menguasai pelajaran
- c. Mutu program pembelajaran
- d. Ketahanan (*perseverance*)
- e. Waktu³⁰

Sedangkan secara praktik, belajar tuntas didasarkan pada:

- a. Penyediaan waktu yang cukup kepada siswa agar dapat belajar dengan maksimal.
- b. Mendasarkan ketuntasan pada ranah dan jenjang taksonomi Bloom
- c. Pembagian pelajaran pada unit-unit yang lebih kecil

²⁹ W S. Winkel, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Gremedia Widiasarana Indonesia, 1996), 415

³⁰ Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 54

- d. Pengurutan unit-unit pelajaran
- e. Merancang unit belajar tersebut agar dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa.
- f. Menyampaikan setiap unit kepada siswa. Penguasaan pada unit-unit belajar menjadi prasyarat untuk ketuntasan penguasaan.
- g. Menilai siswa berdasarkan pada kriteria yang absolute, bukan didasarkan pada perbandingan dengan teman.³¹

Mastery learning merupakan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu dalam gaya belajar, kecepatan belajar dan kemampuan belajar. Implementasi belajar tuntas bukan saja dalam pembelajaran secara klasikal, melainkan juga diimplementasikan dalam pembelajaran individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem belajar tuntas mencapai hasil yang optimal ketika ditunjang oleh sejumlah media, baik *hardware* maupun *software*, termasuk penggunaan komputer (internet) untuk mengefektifkan proses belajar.

Untuk lebih menggalakkan konsep belajar tuntas James H. Block mencoba mengurangi waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran di dalam waktu yang tersedia, yaitu dengan cara meningkatkan semaksimal mungkin kualitas pengajaran melalui pemberian pelayanan yang optimal dan tepat.³²

³¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 22

³² S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 49

6. Kelebihan dan kelemahan *Mastery Learning*

a. Kelebihan

Strategi belajar tuntas memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- 1). Memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkn diri, dan memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.
- 2). Sesuai dengan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual dan belajar kelompok.
- 3). Berorientasi pada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni menguasai bahan ajar secara tuntas.
- 4). Guru dan siswa bekerjasama secara partisipatif dan persuasif.
- 5). Penilaian yang dilakukan mengandung nilai obyektifitas yang tinggi karena penilaian dilakukan oleh guru, teman dan diri sendiri.
- 6). Strategi ini tidak mengenal kegagalan siswa, karena siswa yang kurang mampu dibantu oleh guru dan temannya.
- 7). Berdasarkan perencanaan yang sistematis.
- 8). Menyediakan waktu berdasarkan kebutuhan masing-masing individu.
- 9). Berusaha menutupi kelemahan-kelemahan strategi belajar yang lain.

- 10). Mengaktifkan para guru sebagai regu yang harus bekerja sama secara efektif sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal.³³

b. Kelemahan

- 1). Sulit dalam pelaksanaan karena melibatkan berbagai kegiatan.
- 2). Guru-guru masih kesulitan membuat perencanaan karena dibuat dalam satu semester.
- 3). Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.
- 4). Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar.
- 5). Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
- 6). Diberlakukannya sistem ujian (EBTA atau EBANAS) yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian.³⁴

C. Implementasi Konsep Pembelajaran Konstruktivistik Melalui Strategi *Mastery Learning* pada Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru itu menyebabkan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada guru harus dirubah, karena siswa bukanlah botol kosong yang

³³ Roestiyah NK, *Strategi Belajar ...*, 38

³⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar ...*, 25

terus-menerus diisi dengan air. Siswa harus dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penguasaan dan penerapan konsep pembelajaran baru yang dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah sangat penting karena peran seorang guru adalah sebagai motivator dan fasilitator belajar siswa.

Dalam proses pendidikan Islam, konsep pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna pada materi pelajaran yang disusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik. Tanpa konsep pembelajaran, materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di samping itu, seorang guru juga harus memahami, menghormati, mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran, dan menyesuaikan konsep pembelajaran dengan materi pelajaran.

Konsep pembelajaran konstruktivistik merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan

organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, si belajarlh yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pembelajar atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

Untuk mencapai hasil yang optimal dengan proses pembelajaran yang baik, perpaduan antara konsep belajar dengan strategi yang dipakai haruslah sesuai. Strategi sebagai sarana untuk pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya mempunyai peran yang penting. Dalam pemilihan strategi yang dipakai juga harus sesuai dengan konsep pembelajaran yang akan diterapkan. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dipengaruhi oleh penggunaan strategi yang digunakan.

Strategi *mastery learning* merupakan salah satu usaha dalam pembaharuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta usaha belajar siswa agar siswa dapat mencapai tingkat ketuntasan. Dalam strategi ini pembelajaran diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat

dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.

Variabel-variabel yang ada dalam strategi ini antara lain:

1. Bakat siswa (*aptitude*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil pelajaran
2. Ketekunan belajar (*perseverance*). Ketekunan erat kaitannya dengan dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk belajar dan mengolah informasi secara efektif dan efisien serta pengembangan minat dan sikap yang diwujudkan dalam setiap langkah instruksional.
3. Kualitas pembelajaran (*quality of instruction*). Kualitas pembelajaran merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar belajar dan mempertahankan kondisinya agar tetap dalam keadaan siap menerima pelajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas penyajian, penjelasan, dan pengaturan unsur-unsur tugas belajar
4. Kesempatan waktu yang tersedia (*time allowed for learning*). Penyediaan waktu yang cukup untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan dalam suatu mata pelajaran, bidang studi atau pokok bahasan yang berbeda-beda sesuai dengan bobot bahan pelajaran dan tujuan yang ditetapkan.³⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁵ S Nasution, *Berbagai Pendekatan ...*, 48

Dalam strategi *mastery learning*, siswa diberi tambahan waktu dalam memahami materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan sebelumnya telah disusun sedemikian hingga kedalam beberapa unit pembahasan dan telah terstruktur secara sistematis. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam memahami materi sekaligus sebagai prasyarat untuk mencapai ketuntasan belajar. Pengetahuan siswa dikonstruksi sedemikian hingga melalui pengalaman-pengalaman yang mereka miliki sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pengetahuan baru sesuai dengan arahan guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.³⁶ Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini terdapat dua variabel yaitu konsep pembelajaran konstruktivistik dan strategi *mastery learning*. Adapun variabel dari penelitian ini adalah :

1. Variable Eiebas (*independent variable*)

Yakni gejala yang berfungsi sebagai penyebab. Yang dimaksud variabel bebas disini adalah konsep pembelajaran konstruktivistik

2. Variable Terikat (*dependent variable*)

Yakni gejala penelitian yang kemunculannya dikarenakan terikat oleh variabel independent. Dan yang termasuk variabel terikat disini adalah strategi *mastery learning*

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 50

Adapun indikator variabel dari penelitian ini adalah:

Tabel I
Indikator Variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator
1	2	3
(Independent variable) konsep pembelajaran konstruktivistik	Guru	<p>a. Guru memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman</p> <p>b. Guru menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah.</p> <p>c. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah sentral atau isu yang berkaitan dengan peristiwa.</p> <p>d. Guru memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi.</p> <p>e. Guru minta siswa untuk menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata pelajaran tersebut.</p>
	Peserta didik	<p>a. Review terhadap peristiwa terperinci atau mendetail</p> <p>b. Menganalisis aspek-aspek peristiwa</p> <p>c. Mendistilasi prinsip-prinsip dan nilai premisis yang berkaitan dengan peristiwa</p> <p>d. Mengintegrasikan pengalaman baru ke dalam kerangka belajar</p>

		e. Mengajukan pertanyaan.
(<i>Dependent Variable</i>) Strategi <i>Mastery Learning</i>	Guru	<p>a. Guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi</p> <p>b. Guru memberikan tes pada tiap akhir unit atau bab</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai keberhasilan atau kegagalan yang dicapai</p> <p>d. Guru memberikan tugas secara kelompok maupun individual</p> <p>e. Guru memberikan remedial bagi siswa yang belum menguasai pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran.</p>
	Peserta didik	<p>a. Semangat dengan penggunaan metode yang bervariasi</p> <p>b. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran</p> <p>c. Mereview materi yang telah diberikan oleh guru</p> <p>d. Bekerjasama atau interaksi dengan siswa lain</p> <p>e. Komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah diatur.</p>

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* serta

implementasinya dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik adalah termasuk kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang cara pengumpulan datanya bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.³⁷

Jenis penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif yang bertujuan memperoleh informasi mengenai analisis konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dan bagaimana implementasinya dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁸ Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik sebanyak 140 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Kelas X	: 37
Kelas XI IPS	: 34
Kelas XI IPA	: 18
Kelas XII IPS	: 29
<u>Kelas XII IPA</u>	<u>: 22</u> +
Jumlah siswa	: 140

³⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 5

³⁸ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel Random (sampling acak) yakni cara mengambil sampel dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel dari sampling random ini ada tiga cara yaitu, undian, ordinal dan tabel bilangan random. Akan tetapi karena keterbatasan peneliti baik dari segi material maupun waktu sehingga penulis kurang memungkinkan jika harus meneliti seluruh populasi. Untuk itu peneliti mengambil sample 30% dari keseluruhan untuk memenuhi kriteria suatu penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data agar pekerjaannya lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁹ Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara dan angket, pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Sedangkan angket yang digunakan berbentuk stuktur dan tertutup. Angket yang dimaksudkan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh siswa. Siswa dipersilahkan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi siswa.

Angket yang disusun oleh penulis terdiri dari 20 pertanyaan masing-masing dengan 3 alternatif jawaban, masing-masing alternatif jawaban diberi skor, perincian skor yang diberikan sebagai berikut:

³⁹ Prof. Dr. H. Afiffudin, M. M dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 136

1. Skor jawaban “a” adalah 3
2. Skor jawaban “b” adalah 2
3. Skor jawaban “c” adalah 1

Jika siswa memberikan jawaban diluar jawaban yang tersedia, maka penulis memberikan skor 0 (nol).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka yang perlu penulis kumpulkan adalah data-data yang benar sesuai dengan penelitian, yaitu :

- a. Data kuantitatif, yaitu data terukur yang bisa dihitung. Data kuantitatif ini merupakan data yang diperoleh keputusan dengan mempergunakan

angka.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jumlah siswa
- Jumlah guru dan karyawan
- Jumlah sarana prasarana
- Hasil angket siswa

- b. Data kualitatif, yaitu data yang dapat diukur secara tidak langsung.⁴¹

Dalam hal ini data yang dimaksud antara lain :

- Sejarah berdirinya obyek penelitian
- Letak geografis obyek penelitian
- Struktur organisasi obyek penelitian

⁴⁰ M. muslich, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia, 1993), 4

⁴¹ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: Mandar maju, 1996), 72

- Data tentang konsep pembelajaran konstruktivistik dan strategi *mastery learning*

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini antara lain :

- a. Sumber data primer, adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data. Dengan kata lain: data primer merupakan sumber data yang berasal dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah siswa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang bertanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data. Yang termasuk sebagai sumber data sekunder yaitu guru dan karyawan sekolah serta data-data pendukung yang diperoleh dari sekolah.
- c. Sumber data literature, merupakan sebagai tujuan untuk mendapatkan dasar pemikiran di dalam pemecahan suatu persoalan dan merupakan landasan pemikiran penelitian lapangan, dalam hal ini berupa buku-buku, majalah, artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian maka memerlukan adanya metode pengumpulan data. Sedangkan metode

pengumpulan data adalah metode atau cara-cara untuk memperoleh keterangan yang ada dan berguna bagi penelitian.

1. Observasi (pengamatan), adalah melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.
2. Interview (wawancara), merupakan cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi. Metode interview dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan wawancara/ tanya jawab secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini disamping untuk memperoleh data yang belum diketahui dari observasi juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi.
3. Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, agenda, notulen rapat dan sebagainya.
4. Angket, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan item kuesioner tipe pilihan, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul baik dari observasi, angket, interview maupun dokumentasi, maka peneliti mengelola data tersebut dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan dari rumusan masalah menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 151

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning*, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menguji kebenaran alternatif yang diajarkan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 sidayu Gresik, pesnulis menggunakan observasi dan untuk mengukur seberapa besar pelaksanaannya dengan analisis prosentase dengan rumus :⁴³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka prosentase

F = Frekwensi yang sedang dicari prosentasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
N = Jumlah responden

Setelah hasil prosentase diperoleh, langkah selanjutnya peneliti menafsirkan hasil prosentase dengan menetapkan hasil standart kalimat yang kualitatif sebagai berikut :

Baik	: (76% - 100%)
Cukup Baik	: (56% - 75%)
Kurang Baik	: (40% - 55%)
Tidak Baik	: (di bawah 40%)

3. Untuk menganalisis implementasi dari konsep konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Langkah ini dilakukan

⁴³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

untuk mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh sebagai inti dari pembahasan skripsi yang penulis ambil.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

a. Masa Embrio

SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, selanjutnya dikenal dengan julukan SMAM 4 Sidayu, sebenarnya baru berdiri tanggal 1 Juli 1981. Seluruh aktifitas persekolahan mengambil tempat di Perguruan Muhammadiyah Sidayu jalan Pemuda No. 64 Sidayu. Nama SMA Muhammadiyah 4 diambil dari jumlah SMA Muhammadiyah di Kabupaten Gresik yang pada waktu berdirinya telah berdiri empat SMA.⁴⁴

Pimpinan sekolah pertama kali dijabat oleh Drs. Bambang Slamet Utomo dan wakil kepala sekolah adalah H. A. Yunus Mansur, dibantu beberapa guru antara lain: Ir. Rosyih Amsari, Husnul Hayat, Asfa Harir, dan lain-lain.

Untuk menunjang kegiatan keagamaan dan kegiatan sekolah didirikan juga Pondok Pesantren Al-Hikmah yang semula diharapkan seluruh siswa SMAM 4 dapat menempati pondok tersebut dan mengikuti seluruh kegiatannya.

b. Babak Kedua (Tahun 1982-1984)

Pada tahun 1982 Drs. Bambang Utomo mendapat tugas baru di Gresik. Pimpinan SMAM 4 dialih tugaskan kepada Asfa Harir BA, yang sejak

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad Yani, S.Pd selaku kepala sekolah

berdirinya mengajar di SMAM 4 dan sebagai Wakil Kepala Sekolah adalah Hadi Supmena.

Sejak berdiri sampai babak kedua ini tenaga pengajar hampir 50% berasal dari luar kota Sidayu, sehingga kadang-kadang mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatannya.

Pada akhir jabatan pada babak kedua ini tepatnya pada bulan April 1984 untuk mengaktifkan tugas-tugas wakil kepala sekolah, maka diangkat wakil kepala sekolah lagi yaitu Ach. Muladzidz.

c. Babak Ketiga (Tahun 1984-1989)

Pada tahun pelajaran 1984-1985, tepatnya mulai bulan Juli 1984 kepemimpinan dipegang oleh Drs. Malikan. Dengan berlakunya kurikulum SMA 1984, maka struktur kepemimpinan mengalami penyempurnaan

disesuaikan dengan Qoidah Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.

Selengkapnya struktur kepemimpinan periode tersebut adalah:

Kepala Sekolah	: Drs. Malikan
Wakil Kepala/Ur. Kurikulum	: Ach. Muladzidz, BA
Wk. Ur. Kesiswaan	: Ir. Rosyih Amsari
Wk. Ur. Sarana Prasarana	: Burhanuddin, B. Sc
Wk. Ur. Humas	: M. Cholil Hamid, BA

Pada periode ini dilaksanakan penambahan jumlah tenaga pengajar yang cukup besar terutama penambahan guru-guru Al- Islam (ISMUBA) dan pada periode ini juga ada penambahan kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri Tapak Suci.

Satu hal yang menggembirakan dan perlu disyukuri adalah diperolehnya status DIAKUI pada akreditasi pertama yang dilaksanakan pada tahun 1984. Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yang tertuang dalam SK. No. 007/C/Kep/I/85 tertanggal 17 Januari 1985.

Kemudian pada tahun pelajaran 1987-1988 dilaksanakan perubahan jabatan wakil kepala sekolah sehingga susunan struktural kepemimpinan menjadi:

Kepala Sekolah : Drs. Malikan
 Wakil Kepala/Ur. Kurikulum : Ach. Muladzidz, BA
 Wk. Ur. Kesiswaan : H. Ach. Anif Amenan
 Wk. Ur. Sarana Prasarana : Abdul Ghofar, BA

d. Babak Keempat (Tahun 1989-1993)

Sesuai SK. Pimpinan Muhammadiyah bagaian Pendidikan dan Kebudayaan E.2/148-IX/89 tertanggal 30 Juni 1989, maka mulai tanggal 1 Juli 1989 kepemimpinan dipercayakan kepada Ach. Muladzidz, BA yang secara kebetulan sebagai guru DPK (guru negeri yang dipekerjakan di SMAM 4 Sidayu). Susunan kepemimpinan selengkapnya pada periode tersebut adalah:

Kepala Sekolah : Ach. Muladzidz, BA
 Wk. Ur. Al-Islam (ISMUBA) : H. A. Anif Amenan, BA
 Wk. Ur. Sarana Prasarana : Abdul Ghofar BA
 Wakil Kepala/Ur. Kurikulum : Drs. Wiwit Muzayin

Wk. Ur. Kesiswaan dan HUMAS: MH. Munawwir

Pada periode ini dilakukan perintisan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, laboratorium, dan juga penambahan sarana kegiatan misalnya laboratorium ketrampilan, termasuk computer.

Pada periode ini dilaksanakan Akreditasi ulang yang pelaksanaannya pada bulan Nopember 1989 dan berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 009/C/Kep/I/1990 tertanggal 20 Januari 1990 SMAM kembali memperoleh jenjang akreditasi Diakui.

e. Babak Kelima (Tahun 1993-1995)

Pada periode ini kepemimpinan tetap dijabat oleh Ach. Muladzidz, BA. Sesuai dengan SK Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 06/SK/III A/2.b/1994 tertanggal 09 Juni 1994. Struktur selengkapnya pada periode ini adalah:

Kepala Sekolah : Ach. Muladzidz, BA

Wk. Ur. Al-Islam (ISMUBA) dan HUMAS: H. A. Anif Amenan, BA

Wk. Ur. Sarana Prasarana : Abdul Ghofar BA

Wk. Ur. Kurikulum : Drs. Wiwit Muzayin

Wk. Ur. Kesiswaan : MH. Munawwir

Dan sesuai dengan kondisi, maka tahun pelajaran 1994-1995 menjadi:

Kepala Sekolah : Ach. Muladzidz, BA

Wk. Ur. Kesiswaan : H. A. Anif Amenan, BA

Wk. Ur. Kurikulum : Drs. Wiwit Muzayin

Wk. Ur. Sarana Prasarana dan HUMAS : Abdul Ghofar BA

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka pada periode ini dilaksanakan peningkatan segala usaha dan kegiatan sekolah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Muhammadiyah dan tujuan Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah dengan usaha dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Digariskan 7 (tujuh) nilai lebih SMAM 4 yang perlu mendapat perhatian yang serius oleh semua perangkat sekolah.
- 2) Ciri khas plus pada struktur program kurikulum termasuk kurikulum Al-Islam (ISMUBA)
- 3) Mengefektifkan dan meningkatkan kualitas kegiatan serta mencanangkan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler/laboratorium/ketrampilan sehingga jumlahnya menjadi:
 - a) Program Al-Islam dan kemuhammadiyahahan : 5 macam kegiatan
 - b) Program pembekalan dan ketrampilan : 6 macam kegiatan
 - c) Program ekstrakurikuler : 9 macam kegiatan
 - d) Program laboratorium dan perpustakaan : 5 macam kegiatan
- 4) Mengadakan study banding di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Agustus 1993 yang diikuti oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta sejumlah pembina ekstrakurikuler/ketrampilan dan laboratorium.
- 5) Pengembangan gedung SMA Muhammadiyah 4 Sidayu pada tanggal 16 Pebruari 1994 dilaksanakannya/dimulainya pembnagunan gedung baru (gedung unit III Perguruan Muhammadiyah Sidayu) yang menempati

tanah di jalan Telaga Rambit Purwodadi Sidayu dengan luas tanah 1, 2 hektar. Adapun pelaksanaan pembangunan direncanakan 5 tahap yang rencana biaya tahap 1 sampai dengan 5 sebesar Rp 487.982.000,-

f. Babak Keenam (Tahun 1995-1999)

Setelah diresmikannya gedung baru (unit III) oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Dikdasmen (Bapak Dr. H. Haiban SH) pada tanggal 17 Juni 1995, maka mulai tahun pelajaran 1995-1996 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Karena terbatasnya ruangan belajar maka pada tahun pelajaran 1995-1996 kegiatan belajar khusus kelas III dilaksanakan pada siang hari. Dan setelah diselesaikannya tambahan 2 ruang belajar maka tahun pelajaran 1996-1997 seluruh kelas masuk pada pagi hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode ini kepemimpinan sekolah terstruktur sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Ach. Muladzidz, BA

Wk. Ur. Kurikulum : Drs. Wiwit Muzayin

Wk. Ur. Kesiswaan dan Humas : Drs. Subhan Haslan

Dan kemudian mulai tahun pelajaran 1997 diadakan perubahan struktur kepemimpinan sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Ach. Muladzidz, BA

Wk. Ur. Kurikulum : Dra. Mutammimah

Wk. Ur. Kesiswaan : Drs. Subhan Haslan

Wk. Ur. Sarana/Humas dan

program khusus

Pada tahun pelajaran 1997-1998 sekolah

g. Babak Ketujuh (Tahun 1999-2003)

Pada periode ini struktur kepemimpinan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Ach. Muladzidz, BA
Wk. Ur. Kurikulum	: Drs. Moh. Arif Ghufron
Wk. Ur. Kesiswaan	: Drs. H. Turhan Husnan

Pada periode ini program yang dihasilkan yaitu:

- 1) Menyelesaikan pembangunan tahap ke-3 sehingga dengan selesainya pembangunan tahap ke-3, maka telah tersedianya sarana berupa:
 - a) Ruang perpustakaan yang berukuran 8 x 10 meter dan dilengkapi dengan sarana perpustakaan yang cukup.
 - b) Ruang komputer yang berukuran 6 x 8 meter dan dilengkapi dengan 10 unit komputer untuk kegiatan praktik siswa.
 - c) Ruang laboratorium yang berukuran 5 x 8 meter dan dilengkapi dengan sarana laboratorium IPA.
 - d) Ruang musholla yang sifatnya sementara
- 2) Bantuan imbal swadaya dari Pendidikan Nasional Jakarta sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang diperuntukan pembelian alat dan rehabilitas gedung.
- 3) Telah terbangunnya pagar sekolah yang menelan dana sebesar Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) sehingga diharapkan sekolah terkendali keamanan dan ketertibannya.

- 4) Bantuan berupa asjid sebesar Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) dari Dewan Da'wah Islamiyah Jawa Timur dan Pusat yang kemudian terbangun sebuah masjid SMA Muhammadiyah 4 Sidayu yang diberi nama Masjid "AD DA'WAH" yang menelan biaya Rp 160.000.000. Dengan terbangunnya masjid ini maka siswa dapat melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 5) Pada akhir babak ketujuh ini sekolah mendapat kucuran dana BOMM (Bantuan Operasional Manajemen Mutu) sebesar Rp 40.000.000 yang dialokasikan pada tahun pelajaran 2003/2004.

h. Babak Kedelapan (Tahun 2003-2007)

Pada periode ini struktur kepemimpinan SMA Muhammadiyah 4

Sidayu adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah	: Drs. Wiwit Muzayin
Wk. Ur. Kurikulum	: Asmu'ad, S. Pd
Wk. Ur. Kesiswaan	: Ahmad Yani, S. Pd
Wk. Ur. Sarana/Humas	: Drs. M. Arif Ghufro

Dengan turunnya dana BOMM sebesar Rp 40.000.000, maka untuk menunjang pelaksanaan BOMM dana dialokasikan untuk:

- 1) Peningkatan Kompetensi Guru dalam rangka pelaksanaan KSPBK dan Life Skill.
- 2) Penyusunan silabus berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).
- 3) Penyusunan Perangkat Penilaian Berbasis Kompetensi (PBK) untuk setiap mata pelajaran yang telah mengintegrasikan Life Skill.

- 4) Workshop pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.
- 5) Peningkatan pendayagunaan laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, dan Komputer.
- 6) Peningkatan pendayagunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar melalui pembenahan tata ruang dan pembaharuan buku-buku perpustakaan.

Dengan workshop BOMM, maka diharapkan mulai tahun pelajaran 2004/2005 akan melaksanakan program baru yaitu KSPBK/BBE-Life Skill.⁴⁵

i. Babak kesembilan (Tahun 2007-sekarang)

Pada periode ini struktur kepemimpinan SMA Muhammadiyah 4

Sidayu adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah	: AHMAD YANI, S.Pd.
Wk. Kesiswaan	: Drs.H. TURHAN HUSNAN
Wk. Kurikulum	: ASMU'AD, S.Pd
Wk. Sarana & Pras	: ACH. MULADZIDZ, S.Pd
Wk. Humas & Kepeg	: ACH. MULADZIDZ, S.Pd

Pada masa ini telah berhasil mengembangkan sarana mutu dan fisik sebagai berikut:

- 1) Pengembangan / Menambah Komputer Baru
- 2) Pembenahan Ruang Laboratorium
- 3) Pengembangan Sarana Olah Raga
- 4) Perbaikan wajah depan gedung Perkantoran

⁴⁵ Dokumen Sekolah

- 5) Membangun Ruang Guru, TUK, dan KM / WC
- 6) Membangun Ruang Pertemuan dan Ruang Arsip

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di jalan Telaga Rambit No. 34 Purwodadi Sidayu Gresik.

Secara geografis SMA Muhammadiyah 4 Sidayu terletak di jantung kecamatan Sidayu, berjarak sekitar 500 meter dari alun-alun Sidayu. Sebelah utara berbatasan dengan lahan kosong seluas 50 meter dan jalan raya. Sebelah selatan berbatasan dengan gedung TK Aisyiah Bustanul Atfal, sedangkan sebelah barat dan timur berbatasan dengan areal pertambakan yang cukup luas.

Keberadaan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu cukup strategis karena dilalui oleh kendaraan umum sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat. Selain itu suasana disekitar bangunan sangat sejuk, disekeliling bangunan banyak terdapat pohon-pohon yang rindang. Adanya areal pertambakan disekitar bangunan menambah kesejukan angin yang berhembus, ditambah dengan adanya telaga yang ditumbuhi bunga teratai ditengah telaga. Letak telaga hanya 20 meter disebelah selatan bangunan. Suasana yang damai dan sejuk sangat membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, bernuansa Islami, berwawasan Global, dan berdaya saing.

b. Misi

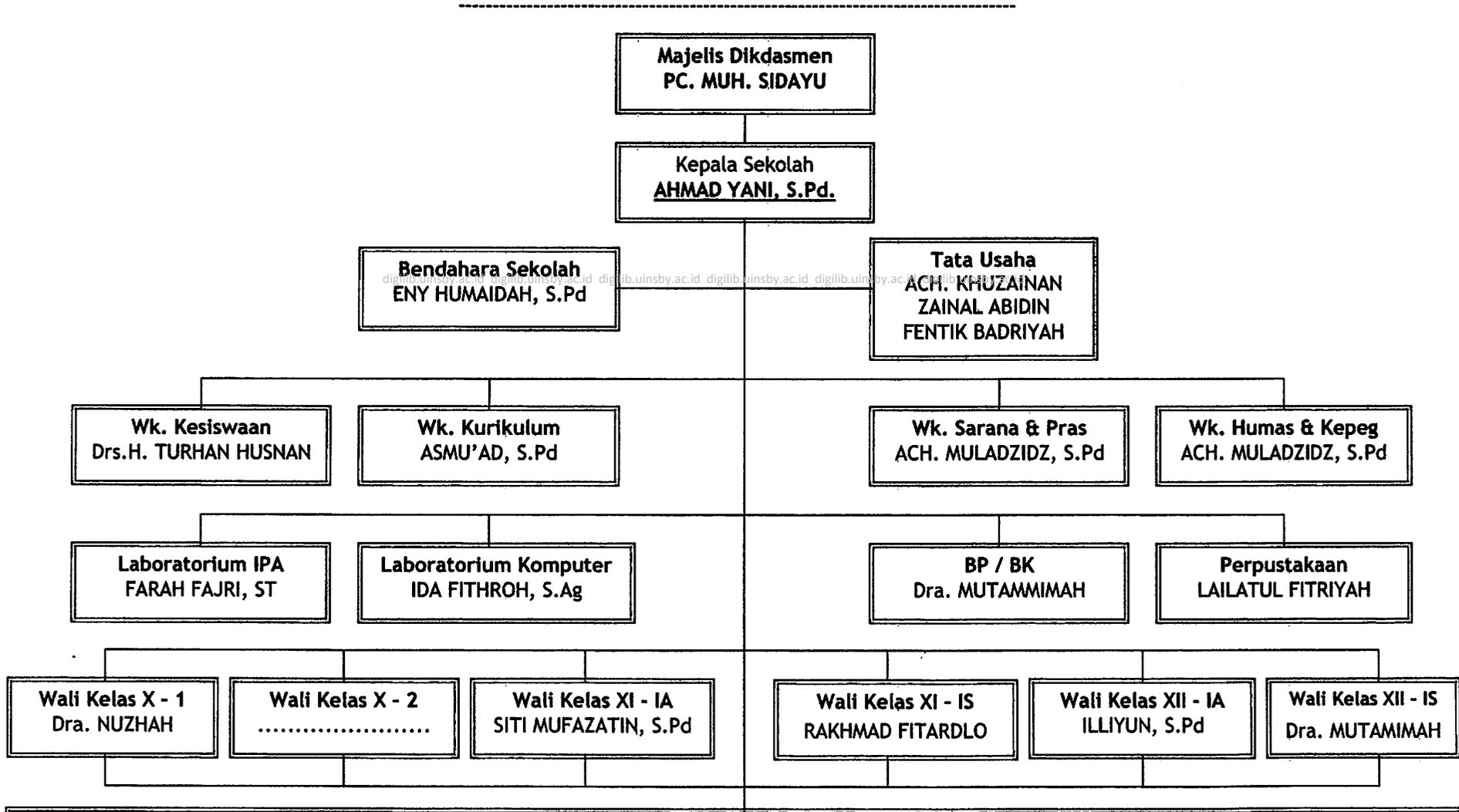
- 1). Membekali anak didik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2). Membekali anak didik dengan pemahaman Agama Islam secara murni berdasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta membiasakan sikap atau perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis pada Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- 4). Memfasilitasi anak didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan agar mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Terkait dengan gambaran umum obyek penelitian, maka selain dijelaskan tentang sejarah singkat dan perkembangan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, letak geografis SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, visi dan misi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, maka untuk melengkapi data gambaran umum obyek penelitian perlulah adanya struktur organisasi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu.

Adapun struktur tersebut adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA MUHAMMADIYAH 4 SIDAYU GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Adapun keadaan guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 4

NO	NAMA	JABATAN	MATERI	STATUS
1.	AHMAD YANI, S.Pd	Kepala Sekolah	B.Arab, Qurdis, Sejrh	Guru Tetap
2.	ASMU'AD, S.Pd	Wk. kurikulum	Fisika	Guru Tetap
3	Drs. H. TURKHAN	Wk. Kesiswaan	PPKn, Sej, Sos.	Guru Tetap
4	ACH. MULADZIDZ, S.Pd	Wk. Sar & Kepeg.	KMD, P. Agama, PKn.	Guru DPK
5	Drs. H. SUBHAN HASLAN, S.Pd	Guru	B.Arab, Qurdis,	Guru Tetap
6	Drs. BURHANUDDIN, B.Sc	Guru	Biologi	Guru Tetap
7	H. ACHMAD ANIF, S.Ag	Guru	Pend. Agama	Guru Tetap
8	NURI ARIF, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris	Guru Tetap
9	Drs. WIWIT MUZAYIN	Guru	Matematika	Guru Tetap
10	Drs. H. AHMAD FU'AD	Guru	PKn	Guru Tetap
11	Dra. MUTAMMIMAH, S.Pd	Guru	Bimb. Konseling	Guru DPK
12	Dra.Hj. LILIK ZUBAIDAH	Guru	Matematika	Guru Tetap
13	Drs. MIFTAHUS SURUR	Guru	Biologi	Guru Tetap
14	ANSORI, S.Ag	Wl. Kelas XII- IS	Penjas	Guru Tetap
15	MOH. AINUR ROSYIH	Guru	P. Kesenian	Guru Tetap
16	Drs. MUHAMMAD ARIF	Guru	Bhs. Indonesia	Guru Tetap

17	Dra. NUZHAH	Wl. Kelas X	Ekonomi	Guru Tetap
18	IDA FITHROH, S.Ag	Guru	Aqidah, TIK	Guru Tetap
19	ENY HUMAIDAH, S.Pd	Bend.Sekolah	Geog, Sosiologi	Guru Tetap
20	FARAH FAJRI, ST	Guru	Fisika, TIK, Mulok	Guru Tetap
21	SITI MUFAZATIN, S.Pd	Wl. Kelas XI- IA	Bhs. Inggris	Guru Tetap
22	RAKHMAD FITARDLO	Wl. Kelas XI- IS	Penjas	Guru Tetap
23	ILLIYUN, S.Pd	Wl. Kelas XII- IA	Kimia	Guru Tetap
24	CHILMIYATI, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
25	ACH. KHUZAINAN	Ka. Tata Usaha	-	Pegawai Tetap
26	ZAINAL ABIDIN	Tata Usaha	-	Pegawai Tetap
27	LAILATUL FITRIYAH	Pustakawan	-	Pegawai Tetap
28	FENTIK BADRIYAH	Tata Usaha	-	Pegawai Tetap
29	AHMAD FARIHIN	Satpam	-	Pegawai Tetap
30	JUMIASIH	Penjaga Sekolah	-	Pegawai Tetap
31	MOH. ROUDLON	Tukang Kebun	-	Pegawai Tetap

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Dari data diatas, terlihat bahwa beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, pada dasarnya guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan keagamaan yang cukup. Hal ini berdasarkan observasi dilapangan bahwa dewan guru yang bersangkutan adalah tokoh agama di kecamatan Sidayu.

6. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Adapun keadaan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

KELAS	JENIS		JUMLAH
	KELAMIN		
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
X	12	25	37
XI-IPS	12	22	34
XI-IPA	6	12	18
XII-IPS	16	13	29
XII-IPA	10	12	22
TOTAL			140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Dari tabel keadaan siswa SMA Muhammadiyah 4 Sidayu dapat diketahui bahwa setiap kelasnya terdiri dari siswa yang jumlahnya kurang dari 40 siswa, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi efektif.

7. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Data jumlah ruang dan luas lantai serta kondisi
SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS M ²	KONDISI
1	Ruang Kelas	6	432	Baik
2	Ruang Laboratorium IPA	1	40	Baik
3	Ruang Laboratorium Komputer	1	72	Baik
4	Ruang Multimedia	1	40	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	72	Baik
6	Ruang OSIS / IPM	1	9	Baik
7	Ruang Guru	1	20	Baik
8	Ruang Pegawai	1	16	Baik
9	Ruang BP / BK	1	9	Baik
10	Koperasi Siswa	1	20	Baik
11	Masjid	1	169	Baik
12	KM / WC	4	20	Baik
13	Perkantoran dan Aula	1	249	Proses Pembangunan
14	Ruang Serbaguna	1	20	Baik
15	Ruang Kepala Sekolah	1	16	Baik
16	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	16	Baik
17	Ruang Tata Usaha	1	16	Baik
18	Ruang UKS	1	9	Baik
19	Ruang Konseling	1	9	Baik
20	Lapangan Olahraga	1		Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Dari tabel diatas, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik cukup memadai.

B. Penyajian Data

1. Data tentang Implementasi Konsep Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

a. Dari Hasil Interview

Berdasarkan hasil interview dengan dewan guru PAI di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, menyatakan bahwa dalam proses pembelajarannya pemberian rangsangan dan motivasi diberikan kepada siswa untuk menambah semangat siswa dalam belajar. Pemberian motivasi ini tidak berupa nasihat saja, akan tetapi juga berupa dorongan yang bersifat positif baik secara struktural maupun emosional.

Peran aktif siswa dalam menyampaikan ide-ide serta pengalaman yang pernah dialami menambah proses belajar semakin menarik. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan model ini dapat dikatakan cukup bagus. Setiap siswa belajar melakukan kerjasama dan saling membantu (berdiskusi) satu sama lain dalam memecahkan masalah-masalah yang diajukan oleh guru.

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dikatakan cukup baik, meskipun masih terdapat kesulitan dalam dalam mengambil persoalan-persoalan yang sesuai dengan kondisi siswa. Akibatnya ada beberapa siswa yang masih kurang bisa memahami materi yang disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, guru lebih sering memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang jelas

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar PAI adalah segi prakteknya karena dilihat dari kesadarannya masih kurang, tetapi dari segi akademik tidak seberapa mengalami kesulitan.

Upaya yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman siswa dalam belajar PAI adalah tidak lupa menyuruh siswa untuk selalu belajar, dengan dilaksanakannya praktek dan diskusi-diskusi.⁴⁶

b. Dari Hasil Observasi

Setelah melakukan observasi, penulis melihat bahwa implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik cukup baik. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip konstruktivistik dan tujuan dari konsep pembelajaran. Guru lebih menekankan peran aktif siswa dalam membentuk pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangsangan dan motivasi yang diberikan lebih secara emosional dibanding structural, sehingga membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pemberian contoh permasalahan yang sesuai dengan kondisi siswa lebih mendorong mereka untuk mencari tahu lebih dalam tentang solusi yang harus diterapkan.

Guru sudah cukup baik dalam membimbing siswa untuk mengajukan ide dan teori atau pengalaman mereka sendiri mengenai konsep yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga cukup baik dalam memfasilitasi siswa untuk memecahkan konsep yang diajukan dengan membentuk kelas dalam

⁴⁶ Wawancara dengan H. Achmad Anif, S.Ag selaku guru PAI, (15 Juni 2010)

setting diskusi yang aktif. Siswa juga memberikan penjelasan dengan baik dan mengajukan pertanyaan.⁴⁷

c. Dari Hasil Angket

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data tentang implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik berdasarkan hasil angket. Untuk mendapatkan jawaban dari hasil angket, penulis menyebarkan angket kepada responden. Responden di ambil secara acak sebanyak 42 siswa dari 5 kelas. Setelah angket disebar dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pilihan (a) dengan nilai 3
- 2) Pilihan (b) dengan nilai 2
- 3) Pilihan (c) dengan nilai 1

Tabel V
Daftar nama-nama responden

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	KELAS
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Afiatul Izza	P	X
2	Charik Fauziyah	P	X
3	Khusnun Zakiyah	P	X
4	Moch. Shobirin	L	X
5	M. Ali Budiman	L	X
6	M. Zaini	L	X
7	M. Zufi Fanani	L	X
8	Zahrotus Sa'diyah	P	X
9	Abd. Ghofur	L	XI-IPA

⁴⁷ Observasi dikelas X, (15 Juni 2010)

10	Indah Nur Fauziah	P	XI-IPA
11	Lailatul Fitriyah	P	XI-IPA
12	Musnidatul Millah A	P	XI-IPA
13	Nuril Hilaliyah	P	XI-IPA
14	Nurul Hidayati	P	XI-IPA
15	Yusnia Kharisma WL	P	XI-IPA
16	Anisatus Sholehah	P	XI-IPS
17	Anik Safitri	P	XI-IPS
18	Dwi Ratnasari	P	XI-IPS
19	Endang Sulistianingsih	P	XI-IPS
20	Halimatus Sa'diyah G	P	XI-IPS
21	Lailatul Wahyuni F	P	XI-IPS
22	Lia Safitri	P	XI-IPS
23	Mukhibbatul Karimah	P	XI-IPS
24	Nikmatul Karimah	P	XI-IPS
25	Roisyatul Ikhtiyah	P	XI-IPS
26	M. Fani Ma'rufi Areif	L	XII-IPA
27	Moh. Fatkhur Rahman	L	XII-IPA
28	Mufidah Ahmad	P	XII-IPA
29	Muh. Dliwaul Umam	L	XII-IPA
30	Silviana	P	XII-IPA
31	Siti Sarah	P	XII-IPA
32	Winda Mawadatul Ilmia	P	XII-IPA
33	Atho' Mubarok	L	XII-IPA
34	Adi Mahmudi	L	XII-IPS
35	Desi Wasris Hussain	P	XII-IPS
36	Joko Dwi Kasuni	L	XII-IPS
37	Lailatul Mawaddah	P	XII-IPS
38	M Yushri Ardhany A	L	XII-IPS
39	Siti Khodijah	P	XII-IPS

40	Vicky Chandra	L	XII-IPS
41	Yulia Rohmawati Yasmin	P	XII-IPS
42	Mufti Alimi	L	XII-IPS

Tabel VI

Hasil angket tentang konsep pembelajaran konstruktivistik

No (1)	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah (12)
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	25
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
4	3	2	0	2	2	3	2	3	3	3	23
5	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	22
6	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	23
7	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
8	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	26
9	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	26
10	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	23
11	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	26
12	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26
13	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	25
14	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
15	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	23
16	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	24
17	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	24
18	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	24
19	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
20	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24
21	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
22	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27

23	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
27	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	25
28	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	24
29	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	22
30	2	2	1	2	1	3	2	1	3	3	20
31	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
32	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23
33	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	23
34	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22
35	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
36	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
37	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	25
38	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
39	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	24
40	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26
41	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	24
42	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
Jumlah											1047

2. Data tentang Implementasi Strategi *Mastery Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

a. Dari Hasil Interview

Untuk mengetahui lebih jauh data yang diperoleh dari hasil interview dapat penulis sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan interview dengan beberapa guru PAI, menyatakan bahwa implementasi strategi *mastery learning* cukup baik. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dalam setiap materi lebih memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Sebelum materi disampaikan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun secara sistematis urutan dari tiap-tiap materi sehingga dalam penyampaian siswa dapat memahami materi secara maksimal. Hampir pada tiap akhir materi diadakan tes baik itu secara lisan maupun tulisan.

Penambahan waktu belajar bagi siswa yang kurang bisa memahami isi materi sering dilakukan dengan memberikan tugas baik secara individual maupun kelompok. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik. Kerja sama dengan siswa lain juga sangat baik. Kondisi ini sangat membantu untuk lebih mampu memahami isi materi karena informasi yang didapat tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman.⁴⁸

b. Dari Hasil Observasi

Setelah melakukan observasi peneliti melihat bahwa implementasi strategi *mastery learning* cukup bagus. Pelaksanaannya sesuai dengan prosedur mengajar yang ditetapkan. Pada saat guru menyampaikan materi dengan metode praktek, siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Juga pada metode diskusi dan metode-metode lainnya. Kesungguhan siswa

⁴⁸ Wawancara dengan Ach. Muladzidz, S.Pd selaku guru PAI (18 Juni 2010)

dalam mengikuti pelajaran membantu mereka untuk lebih memahami isi materi yang disampaikan.

Penambahan waktu sebagai strategi dalam mencapai ketuntasan belajar digunakan dengan baik. Guru juga cukup baik dalam pengelolaan waktu yang efektif dan sesuai, serta suasana kelas yang menyenangkan. Di samping siswa sangat antusias pada proses pembelajaran, interaksi guru terhadap siswa juga baik.

Siswa cukup menghargai pentingnya waktu belajar yang tidak seharusnya untuk disia-siakan, meskipun kadang-kadang masih mengacuhkan waktu yang diberikan. Penugasan yang diberikan oleh guru ditanggapi dan dilaksanakan dengan baik.⁴⁹

c. Dari Hasil Angket

Tabel VII

Hasil angket tentang strategi *mastery learning*

No (1)	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah (12)
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	27
2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
5	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22
6	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	24
7	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23
8	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
9	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	23
10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	26

⁴⁹ Observasi dikelas XI dan XII, (20 Juni 2010)

11	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	23
12	2	3	3	3	2	0	3	2	2	3	23
13	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	24
14	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23
15	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
16	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	24
17	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	24
18	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	24
19	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
20	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26
21	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
22	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
23	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	25
26	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	25
27	3	3	2	1	2	1	3	1	3	3	22
28	2	1	3	3	2	3	3	1	3	2	23
29	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	20
30	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	21
31	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
32	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25
33	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	24
34	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23
35	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26
36	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	25
37	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
38	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	24
39	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
40	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	26

41	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
42	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
Jumlah											1041

C. Analisis Data

1. Tentang Konsep Pembelajaran Konstruktivistik melalui Strategi *Mastery Learning* dalam Pendidikan Agama Islam

Konsep pembelajaran konstruktivistik merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses belajar. Partisipasi siswa lebih ditonjolkan sedangkan peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Di dalam konsep ini pemahaman dibentuk oleh siswa sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Strategi *mastery learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa pada ketuntasan pemahaman dalam belajar, memberikan suatu bentuk pemahaman kepada siswa dengan cara yang baik. Apabila pada satu materi siswa masih belum atau kurang menguasai isi materi yang diberikan, guru tidak boleh menyampaikan materi baru sebelum siswa paham terhadap materi yang disampaikan.

Dalam pendidikan agama Islam, strategi ini memberikan hasil yang cukup memuaskan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi pada setiap kali tatap muka menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa menjadi lebih semangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran. Situasi ini membantu siswa untuk memahami materi lebih mudah.

Peran guru lebih banyak pada persiapan dan penyusunan materi yang terstruktur dan sistematis sehingga pemahaman siswa terhadap materi tidak terputus-putus.

Konsep pembelajaran konstruktivistik yang ada dalam strategi *mastery learning* adalah peran aktif siswa yang lebih menonjol. Adanya pengulangan atau remedial terhadap materi yang belum dikuasai mengarahkan pemikiran siswa untuk terus berpikir guna menemukan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dari proses berpikir inilah akan terbentuk satu pemahaman terhadap materi atau bahan ajar.

Penyampaian materi yang terstruktur secara sistematis membuat pemahaman siswa terus bertambah. Antara satu materi dengan materi yang lain masih memiliki hubungan, sehingga pengulangan yang bersifat pengingatan terjadi secara terus-menerus. Pengalaman-pengalaman yang pernah dialami selama proses pembelajaran akan terus bertambah sehingga memungkinkan terbentuknya suatu pemahaman baru yang terus berkembang.

2. Analisis Data tentang Implementasi Konsep Pembelajaran Konstruktivistik melalui Strategi *Mastery Learning* serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Untuk mengetahui jawaban tentang bagaimana implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, peneliti menggunakan rumus

$$\text{prosentase, yaitu: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan kesimpulan mengenai implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan

agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, penulis membuat tabel rangkuman yang memuat 10 pertanyaan, dari pertanyaan no 1 sampai 10. Adapun yang diambil hanya jumlah prosentase jawaban “a”, karena merupakan jawaban ideal, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VIII
Tentang konsep pembelajaran konstruktivistik
(rangkuman jawaban)

No	Alternatif Jawaban	Prosentase
1.	Tentang guru memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman	59,5%
2.	Tentang guru menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah.	38.1%
3.	Tentang guru membantu siswa mengidentifikasi masalah sentral atau isu yang berkaitan dengan peristiwa.	42,8%
4.	Tentang guru memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi.	61,9%
5.	Tentang guru meminta siswa untuk menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata pelajaran tersebut.	50%
6.	Tentang review terhadap peristiwa terperinci atau mendetail	54,8%
7.	Tentang analisis aspek-aspek peristiwa	47,6%
8.	Tentang distilasi prinsip-prinsip dan nilai premisis yang berkaitan dengan peristiwa	45,2%
9.	Tentang Mengintegrasikan pengalaman baru ke dalam kerangka belajar	61,9%
10.	Tentang Mengajukan pertanyaan.	57,1%
	Jumlah	518,9%

Tabel IX
Tentang Strategi *mastery learning*
(rangkuman jawaban)

No	Alternatif Jawaban	Prosentase
1.	Tentang guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi	45,2%
2.	Tentang guru memberikan tes pada tiap akhir unit atau bab	45,2%
3.	Tentang guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai keberhasilan atau kegagalan yang dicapai	40,5%
4.	Tentang guru memberikan tugas secara kelompok maupun individual	45,2%
5.	Tentang guru memberikan remedial bagi siswa yang belum menguasai pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran	57,1%
6.	Tentang semangat dengan penggunaan metode yang bervariasi	57,1%
7.	Tentang kesungguhan dalam mengikuti pelajaran	64,3%
8.	Tentang mereview materi yang telah diberikan oleh guru	42,8%
9.	Tentang kerjasama atau interaksi dengan siswa lain	54,8%
10.	Tentang komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah diatur	69%
	Jumlah	521,2%

Hasil penelitian tentang implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu dengan rata-rata tertinggi jawaban “a” yaitu 51,89% dan 52,12%. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan seluruh hasil persoa

prosentase dibagi pertanyaan yang ada yaitu $518,9 : 10 = 51,89\%$ dan $521,2\% : 10 = 52,12\%$. Maka jika hasil ini dicocokkan dengan standar prosentase berada pada 40% - 55% yang berarti kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* termasuk kategori “kurang baik”.

3. Analisis tentang Konsep Pembelajaran Konstruktivistik melalui Strategi *Mastery Learning* serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu

Setelah melakukan penelitian dilapangan, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis hasil penelitian tersebut. Analisis yang peneliti lakukan sesuai dengan data yang diperoleh, sehingga hasil analisis dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, analisis konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* serta implementasinya dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu dikatakan kurang baik. Kondisi ini disebabkan penggunaan konsep dan strategi pembelajaran yang baru diterapkan. Guru masih kurang mampu dalam menerapkan strategi *mastery learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kekurangan ini terlihat pada guru yang kurang mampu dalam mengarahkan anak didiknya sehingga anak didik kurang memahami atau menangkap informasi yang disampaikan. Tidak jarang konsentrasi guru hanya terarah pada tingkat keberhasilan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan bukan pada prosesnya. Selain itu penambahan waktu yang digunakan untuk membantu anak didik yang kurang mampu menguasai materi terlalu banyak

sehingga mengurangi jumlah materi ajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terkesan acuh dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Mereka lebih suka bercanda dengan teman sebangku daripada mendengarkan penjelasan guru.

Meskipun demikian pemberian rangsangan dan motivasi kepada siswa terus dilakukan. Penempatan siswa dalam situasi nyata permasalahan mendorong siswa untuk lebih berpikir dan berproses dalam membentuk suatu pemahaman. Materi yang disampaikan tidak hanya sekedar dipahami tetapi juga diapresiasi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih terdapat kesulitan dalam mengarahkan pemahaman siswa, namun bukan suatu halangan bagi seorang guru untuk terus memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesungguhan dan komitmen siswa terhadap pembelajaran terbangun dari semangat dan kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa diberi keleluasaan waktu dan berpikir untuk membentuk pemahamannya sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Interaksi dan kerjasama antar siswa mempunyai peran tersendiri dalam memberikan informasi. Terkadang penyampaian suatu informasi akan lebih jelas jika disampaikan oleh teman karena bahasa dan contoh yang digunakan lebih sesuai dengan kondisi siswa.

BAB V

PENUTUP

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian dan analisis data di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan memberikan beberapa saran yang akan penulis kemukakan pada bab ini.

A. Kesimpulan

1. Bahwa konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam adalah peran aktif siswa yang lebih menonjol. Adanya pengulangan atau remedial terhadap materi yang belum dikuasai mengarahkan pemikiran siswa untuk terus berpikir guna menemukan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dari proses berpikir inilah akan terbentuk satu pemahaman terhadap materi atau bahan ajar.
2. Bahwa implementasi konsep pembelajaran konstruktivistik dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu adalah kurang baik. Hal ini mengacu pada hasil prosentase dari kedua variabel yaitu 51,89% dan 52,12% yang kemudian dicocokkan dengan standar prosentase yang berada pada 40-55% yang berarti kurang baik.
3. Bahwa konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* serta implementasinya dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu masih memerlukan pengembangan yang lebih baik lagi. Guru kurang mampu mengarahkan anak didiknya dan lebih banyak terfokus pada keberhasilan penggunaan metode yang bervariasi tanpa memperhatikan proses berlangsungnya

pembelajaran. Bagi siswa yang kurang aktif lebih suka bercanda dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan arahan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan penulis di atas, penulis memberikan saran yang disampaikan kepada obyek penelitian yang berada di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu khususnya, dan lingkungan pendidikan pada umumnya.

Adapun saran tersebut adalah:

1. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk selalu memberikan motivasi kepada guru PAI untuk dapat memberikan yang terbaik kepada para siswa, baik hal tersebut bersifat riil maupun materiil dengan tujuan untuk lebih meningkatkan prestasi bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Sidayu dalam bidang ilmu agama Islam pada khususnya dan pada pendidikan ilmu yang lain secara luas pada umumnya.
2. Diharapkan bagi guru PAI untuk lebih baik dan kreatif dalam menerapkan konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dalam pendidikan agama Islam
3. Bagi praktisi pendidikan diharapkan konsep pembelajaran konstruktivistik melalui strategi *mastery learning* dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, selain itu untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005)
- A. Pribadi, Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan-Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997)
- Jalaludin dan I. Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Madia Pratama, 1997)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Marimba, AD, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998)
- M. Muslich, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993)
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996)
- Mujib, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Partanto, A Pius & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)

PPK, *Pembelajaran secara Konstruktivisme*, (PPK, Kuala Lumpur, 2001)

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998)

Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003)

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)

Sulham, Najib, *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Intelektual Club, 2006)

Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanivius, 1997)

Suryabrata, Suryadi, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yamin, Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)

_____, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)

Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Garsindo, 1996)

_____, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996)

<http://edutection14.blogspot.com/2009/06/konstruktivistik.html>

<http://andieirfan.multiply.com.id>

<http://one.indoskripsi.com/node/7698+strategi+mastery+learning.id>